Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (1) 2026, Page: 22783-22787

EFEKTIVITAS PROGRAM PENGAJIAN DALAM MENINGKATKAN SOLIDARITAS SOSIAL MASYARAKAT DI DESA DAGANG KELAMBIR TANJUNG MORAWA

Mhd Farhan Raihan Nst [1], Hasnil Aida Nasution [2], Ade Rahman Matondang [3]

[1,2,3]Universitas Alwashliyah

Corresponding Author: f7603476@gmail.com

Published: April , 2026

ABSTRACT

This research aims to analyze the effectiveness of the pengajian (religious recitation) program in increasing community social solidarity in Dagang Kelambir Village, Tanjung Morawa District. Amidst the current of modernization which tends to foster individualistic attitudes, routine religious gatherings are considered to have a strategic role as an instrument for strengthening social cohesion. This study employs a descriptive qualitative approach with a case study method. Data were collected through participatory observation, in-depth interviews with religious leaders and residents, and documentation studies. The data analysis followed the interactive model consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that the pengajian program is highly effective in transforming religious values into concrete social actions, such as the management of independent funeral funds and community-based social assistance. Furthermore, the program successfully strengthens social capital by fostering mutual trust and a high spirit of gotong royong (mutual cooperation) among residents. The existence of these religious gatherings also functions as a medium for horizontal conflict resolution, thereby creating social stability and harmony at the village level. The conclusion of this study emphasizes that local religious institutions like pengajian remain a fundamental pillar in maintaining the integration of rural communities against the challenges of social disintegration.

Keywords: Effectiveness, Pengajian, Social Solidarity, Village Community.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang memiliki ketergantungan antar sesama guna memenuhi kebutuhan hidup dan mencapai kesejahteraan bersama. Dalam dinamika kehidupan bermasyarakat, solidaritas sosial menjadi fondasi penting yang merekatkan hubungan antarindividu maupun kelompok. Solidaritas merupakan bentuk integrasi yang tercipta dari kesadaran kolektif, di mana pada masyarakat pedesaan biasanya didominasi oleh solidaritas mekanik yang diikat oleh kesamaan nilai dan norma (Irsyam,2024). Pada kenyataannya seiring dengan laju modernisasi di wilayah sekitar kota seperti Tanjung Morawa, kehidupan sosial mulai menghadapi tantangan serius akibat pergeseran gaya hidup yang cenderung individualistis.

Penguatan solidaritas sosial di nusantara seringkali berakar pada institusi keagamaan. Salah satu wadah yang memiliki peran strategis adalah program pengajian. Pengajian bukan sekadar aktivitas ritual, melainkan berfungsi sebagai ruang interaksi sosial (social space) yang mempertemukan berbagai lapisan masyarakat. Sebagaimana dikemukakan oleh Mutiara (2016), pengajian memiliki fungsi edukasi sekaligus fungsi sosial yang mampu mengikis sekat-sekat kelas ekonomi melalui semangat ukhuwah Islamiyah. Melalui internalisasi nilai religius, program ini diharapkan berdampak langsung pada aksi nyata kepedulian sosial di lingkungan tempat tinggal.

Desa Dagang Kelambir di Kecamatan Tanjung Morawa merupakan wilayah dengan karakteristik masyarakat yang dinamis namun tetap menjaga tradisi keagamaan. Berdasarkan observasi awal, desa ini memiliki lebih dari 12 kelompok pengajian aktif, mulai dari pengajian ibu-ibu (Perwiritan), pengajian bapak-bapak, hingga remaja masjid. Fenomena yang ditemukan menunjukkan bahwa meskipun tingkat kehadiran fisik dalam pengajian mencapai angka rata-rata 80% setiap pekannya, manifestasi solidaritas dalam bentuk bantuan materiil atau partisipasi gotong royong warga masih sering mengalami fluktuasi, terutama pada kelompok masyarakat pendatang dan penduduk asli.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji peran pengajian dalam peningkatkan pemahaman keagamaan dan perubahan perilaku (Nasution, 2025) menunjukkan bahwa sebagian besar studi tersebut berfokus pada aspek kognitif individu. State of the art atau kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokus efektivitas program pengajian sebagai instrumen penguatan modal sosial yang spesifik pada masyarakat transisi di Desa Dagang Kelambir yang memiliki beban sosiologis wilayah pinggiran kota. Penelitian ini tidak hanya melihat pengajian sebagai ritual, tetapi sebagai penggerak solidaritas di tengah ancaman modernisasi sosial masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana efektivitas program pengajian dalam meningkatkan solidaritas sosial masyarakat di Desa Dagang Kelambir. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan model dakwah yang transformatif secara sosial, serta menjadi referensi bagi pemerintah desa dalam mengoptimalkan potensi lembaga keagamaan sebagai pilar harmoni masyarakat di Tanjung Morawa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai efektivitas program pengajian dalam memperkuat kohesi sosial. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat menangkap makna subjektif serta realitas sosial yang kompleks terkait bagaimana nilai-nilai keagamaan ditransformasikan ke dalam perilaku solidaritas oleh masyarakat Desa Dagang Kelambir. Jenis penelitian yang diterapkan adalah studi kasus (case study), yang memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap unit sosial tertentu secara intensif. Lokasi penelitian ditetapkan secara sengaja (purposive) di Desa Dagang Kelambir, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, mengingat desa ini memiliki program pengajian rutin yang menjadi pusat interaksi sosial warga. Waktu penelitian dilaksanakan selama [Sebutkan Durasi, misal: tiga bulan], mulai dari tahap prasurvei, pengumpulan data lapangan, hingga tahap penyusunan laporan akhir.

Data dalam penelitian ini bersumber dari dua jenis data, yakni data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui proses interaksi langsung di lapangan dengan para informan kunci yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, di antaranya adalah pemuka agama (ustaz), pengurus badan kenaziran masjid, perangkat desa, serta anggota pengajian yang aktif. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan melalui studi dokumentasi yang mencakup profil desa, struktur organisasi pengajian, catatan aktivitas sosial, serta referensi literatur dari jurnal ilmiah yang relevan dengan teori solidaritas sosial. Untuk mendapatkan data yang komprehensif, teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, di mana peneliti terlibat dalam suasana pengajian untuk mengamati secara langsung praktik tolong-menolong, komunikasi antarwarga, dan keterlibatan emosional jamaah. Selain itu, dilakukan wawancara mendalam yang bersifat semi-terstruktur guna menggali informasi mendetail mengenai persepsi masyarakat terhadap program pengajian sebagai sarana integrasi sosial.

Seluruh data yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif dengan mengacu pada model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana. Proses ini dimulai dengan reduksi data, yakni merangkum dan memilah data mentah dari lapangan untuk memfokuskan pada indikator-indikator solidaritas seperti kerjasama, kepedulian sosial, dan kesadaran kolektif. Tahap berikutnya adalah penyajian data (data display) yang disusun dalam bentuk narasi deskriptif untuk memperlihatkan hubungan kausalitas antara intensitas pengajian dengan tingkat solidaritas warga. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, di mana peneliti mencari pola dan makna dari data yang ada untuk menjawab rumusan masalah mengenai efektivitas program tersebut. Untuk menjaga kredibilitas dan keabsahan hasil penelitian, peneliti menerapkan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber dengan membandingkan pernyataan dari berbagai pihak, maupun triangulasi teknik dengan mencocokkan

hasil wawancara terhadap fakta yang ditemukan dalam observasi dan dokumen tertulis, sehingga temuan penelitian memiliki derajat kepercayaan yang tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil observasi partisipatif dan wawancara mendalam yang dilakukan di Desa Dagang Kelambir, ditemukan bahwa program pengajian rutin telah bertransformasi menjadi pusat gravitasi sosial bagi warga setempat. Program ini dilaksanakan secara berkala, baik dalam skala mingguan di masjid-masjid dusun maupun pengajian bulanan yang melibatkan skala desa yang lebih luas. Kehadiran jamaah secara konsisten menunjukkan angka yang tinggi, yang tidak hanya didominasi oleh kelompok lansia, tetapi juga mulai melibatkan partisipasi aktif dari kelompok ibu-ibu muda dan sebagian remaja masjid. Secara visual, lingkungan pengajian menciptakan suasana keakraban di mana sebelum dan sesudah sesi ceramah agama, terjadi interaksi horizontal yang sangat intens. Warga memanfaatkan momentum ini untuk saling menyapa, menanyakan kabar keluarga, hingga membahas isu-isu terkini yang terjadi di lingkungan sekitar mereka, sehingga sekat-sekat individualisme yang biasanya muncul akibat kesibukan bekerja perlahan-lahan terkikis melalui pertemuan rutin ini.

Efektivitas program pengajian ini tercermin dari adanya sistem pendukung sosial yang terlembagakan secara swadaya oleh masyarakat. Peneliti menemukan adanya dana yang dihimpun melalui kotak amal khusus di setiap pertemuan. Dana ini dikelola dengan manajemen yang sederhana namun penuh kepercayaan untuk dialokasikan pada kegiatan-kegiatan kemanusiaan. Sebagai contoh, di Desa Dagang Kelambir, setiap kali terdapat warga yang mengalami musibah kematian, anggota pengajian secara otomatis menggerakkan rantai informasi melalui grup komunikasi dan pengumuman langsung, yang kemudian diikuti dengan aksi takziah massal serta pemberian bantuan uang duka dari kas yang telah terkumpul. Selain itu, fenomena Gotong Royong Pengajian terlihat jelas dalam persiapan acara-acara besar desa maupun renovasi fasilitas umum, di mana jamaah pengajian menjadi motor penggerak utama dalam penyediaan konsumsi secara swadaya dan tenaga kerja sukarela.

Data wawancara dengan para informan kunci juga mengungkap adanya perubahan perilaku sosial yang signifikan sejak program pengajian ini diintensifkan. Informan menyatakan bahwa konflik-konflik kecil antar tetangga yang sebelumnya sering terjadi akibat kesalahpahaman, kini jauh berkurang karena adanya forum pengajian yang sering menyelipkan pesan mengenai pentingnya memaafkan dan menjaga kerukunan. Hubungan antarwarga menjadi lebih harmonis karena setiap individu merasa memiliki ikatan sebagai satu kesatuan jamaah. Selain itu, program pengajian ini juga mencakup kegiatan kunjungan social kepada anggota yang sudah lama tidak hadir karena sakit atau kendala lainnya. Praktik ini menunjukkan bahwa solidaritas yang terbangun bukan sekadar formalitas saat berkumpul di rumah ibadah, melainkan telah merasuk ke dalam kehidupan sehari-hari masyarakat di Desa Dagang Kelambir sebagai bentuk kepedulian sosial yang nyata dan berkelanjutan.

Pembahasan

Analisis terhadap temuan di Desa Dagang Kelambir menunjukkan bahwa efektivitas pengajian dalam meningkatkan solidaritas sosial berkaitan erat dengan penguatan modal sosial masyarakat desa. Merujuk pada pemikiran Hidayah (2025) bahwa pengajian di desa berfungsi sebagai organisasi akar rumput yang memiliki tingkat kohesi tinggi karena didasarkan pada kesamaan ideologi dan kedekatan geografis. Pengajian menjadi ruang di mana norma timbal balik dipraktikkan secara nyata. Hal ini sejalan dengan penelitian Al Humaidy,dkk. (2024) dalam menyebutkan bahwa lembaga keagamaan tradisional di Indonesia merupakan wadah paling efektif untuk mengonversi kesalehan ritual menjadi kesalehan sosial. Solidaritas yang muncul bukan lagi sekadar dorongan emosional sesaat, melainkan telah menjadi kontrak sosial tidak tertulis yang menjaga stabilitas warga.

Fenomena solidaritas di desa ini dapat dijelaskan melalui konsep Keguyuban yang dipopulerkan oleh sosiolog terkemuka Indonesia Selo Soemardjan (Ali, 2020). Dalam masyarakat transisional seperti Tanjung Morawa, pengajian berperan sebagai alat perajut hubungan sosial yang mulai renggang akibat arus modernisasi dan industrialisasi. Aktivitas sosial seperti dana kematian dan santunan yatim yang dikelola jamaah merupakan bentuk nyata dari gotong royong fungsional. Menurut Sugiarto (2025) tentang sistem sosial Indonesia, kekuatan utama institusi lokal terletak pada

kepemimpinan tokoh yang mampu menggerakkan kesadaran kolektif tanpa tekanan formal. Tokoh agama di Desa Dagang Kelambir berhasil menerjemahkan ajaran agama menjadi aksi sosial, sehingga pengajian menjadi instrumen untuk menjaga kondusifitas yang efektif sebagaimana dijelaskan oleh Taun (2024), di mana integrasi nasional dimulai dari integrasi kelompok-kelompok kecil di tingkat desa.

Selanjutnya efektivitas program ini juga berkaitan dengan pola komunikasi kelompok yang berlangsung di dalamnya. Pengajian menciptakan ruang komunikasi yang jujur dan terbuka, yang dalam literatur sosiologi komunikasi di Indonesia sering disebut sebagai media sambung rasa. Menurut Bheka (2023), komunikasi dalam kelompok keagamaan memiliki daya pengaruh yang lebih kuat karena didasarkan pada kesamaan nilai dan kepercayaan. Melalui interaksi pasca-pengajian, warga melakukan pertukaran informasi dan empati yang memperkuat ikatan batin. Temuan ini didukung oleh Sayuti (2024) yang menekankan bahwa modal sosial yang lahir dari aktivitas keagamaan mampu menciptakan kepercayaan social yang jauh lebih tinggi dibandingkan organisasi formal lainnya. Dengan demikian, pengajian di Desa Dagang Kelambir telah berhasil mempertahankan tradisi kolektivisme Indonesia di tengah tantangan.

KESIMPULAN

penelitian ini menyimpulkan bahwa program pengajian yang dilaksanakan secara rutin di Desa Dagang Kelambir memiliki efektivitas yang sangat tinggi dalam meningkatkan solidaritas sosial di tengah masyarakat. Keberhasilan program ini dibuktikan melalui kemampuannya mentransformasikan ajaran-ajaran spiritual menjadi tindakan sosial yang nyata dan terukur. Salah satu indikator utamanya adalah lahirnya sistem pendukung sosial mandiri, seperti pengelolaan dana santunan kematian, bantuan bagi warga yang tertimpa musibah, serta pemberian santunan bagi yatim piatu yang dikelola secara kolektif oleh para jamaah. Fenomena ini menunjukkan bahwa pengajian telah melampaui fungsinya sebagai lembaga pendidikan keagamaan tradisional dan bertransformasi menjadi pusat pemberdayaan masyarakat yang mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama terhadap kesejahteraan lingkungan desa.

Program pengajian ini efektif dalam memperkuat ikatan emosional dan jalinan silaturahmi antarwarga yang sebelumnya cenderung mulai tersekat oleh kesibukan masing-masing. Melalui interaksi intensif yang terjadi sebelum dan sesudah sesi pengajian, tercipta ruang komunikasi yang jujur dan hangat, yang secara perlahan mampu mengikis sikap individualisme dan menggantikannya dengan semangat kekeluargaan yang erat. Rasa saling memiliki ini kemudian bermanifestasi dalam meningkatnya partisipasi warga dalam kegiatan gotong royong dan kepedulian sosial lainnya di luar lingkungan tempat ibadah. Solidaritas yang terbangun pun tidak hanya bersifat emosional, tetapi juga fungsional, di mana warga merasa memiliki sistem keamanan sosial yang dapat diandalkan saat menghadapi kesulitan hidup.

Efektivitas program pengajian ini juga terlihat pada perannya dalam menjaga stabilitas dan harmoni sosial di tingkat desa. Pengajian bertindak sebagai media mediasi yang sangat efektif dalam meredam potensi gesekan atau konflik horizontal antarwarga melalui pesan-pesan persaudaraan yang disampaikan secara konsisten. Komunikasi horizontal yang terjalin antarjamaah memudahkan proses penyelesaian berbagai masalah sosial secara kekeluargaan sebelum berkembang menjadi konflik terbuka. Dengan demikian, pengajian di Desa Dagang Kelambir bukan hanya menjadi wadah peningkatan kualitas spiritual, tetapi juga menjadi instrumen integrasi sosial yang fundamental dalam menjaga ketahanan, kebersamaan, dan kedamaian hidup bermasyarakat di tengah arus modernisasi yang melanda wilayah sekitarnya..

REFERENCES

Al Humaidy, M. A., Wahyuningrum, S. R., Mubarak, R., & Mariyam, S. (2024). Kesalehan Sosial dalam Jendela Sumenep. UIN Madura Press.

Ali, M. (2020). Pendidikan Islam dan Perubahan Sosial. Pustaka Wacana.

Bheka, T., & Derung, T. N. (2023). Pengaruh agama terhadap hidup sosial masyarakat dalam perspektif sosiologi. Jurnal Sosiologi Agama Dan Teologi Indonesia, 1(2), 197-222.

Hidayah, N., Muhammad, D. H., Pramudita, A., & Aisyah, S. (2025). Pemberdayaan Muslimatan Jumat dalam Pelestarian Tradisi Keagamaan dan Penguatan Solidaritas Sosial di Desa Tunggak Cerme. Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat, 3(5), 328-341.

Irsyam, M. (2024). Penguatan Nilai Tradisi Gotong Royong Di Era Pandemi Pada Masyarakat Desa Kembangragi Kecamatan Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar= Strengthening The Value Of The Tradition Of Gotong Royong In The Pandemic Era In Kembangragi Village Communities, District Pasimasunggu District Of Selayar Island (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).

Mutiara Putri, R. A. (2016). Dampak Keberadaan Majelis Taklim Terhadap Kehidupan Sosial Di RW 05 Kelurahan Balla Parang Kecamatan Rappocini Kota Makassar (Doctoral dissertation, Fak. Ilmu Sosial).

Nasution, R. R., Arianto, N., Maulana, A., Dalimunte, H. H., Siregar, M., Rukiah, S., ... & Agustina, R. (2025). Upaya Pencegahan Radikalisme Sejak Dini Melalui Sosialisasi Penguatan Moderasi Beragama Pada Siswa Madrasah Islamiyah Desa Angin Barat, Mandailing Natal. Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu, 2(5), 86-93.

Sayuti, R. H., Mulyawati, S., Juniarsih, N., Nurjannah, S., & Hadi, A. P. (2024). Modal sosial dan pembangunan masyarakat. Yogyakarta: Yayasan Sahabat Alam Rafflesia.

Sugiarto, J., Fawait, A., & Pd, M. (2025). Kepemimpinan Karismatik pada Lembaga Pendidikan.

Taun, T., Ardiansyah, A. K., Azra, A. A., Hikmah, R., Ma'mun, S. P., & Khodijah, S. (2024). Urgensi Integrasi Nasional sebagai Salah Satu Parameter Persatuan dan Kesatuan Bangsa. Indo-MathEdu Intellectuals Journal, 5(2), 2319-2328.